



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5362 - 5369

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya

Delfi Eliza<sup>1✉</sup>, Regil Sriandila<sup>2</sup>, Dwi Anisak Nurul Fitri<sup>3</sup>, Syahreni Yenti<sup>4</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [deliza.zarni@gmail.com](mailto:deliza.zarni@gmail.com)<sup>1</sup>, [regilsriandila30@gmail.com](mailto:regilsriandila30@gmail.com)<sup>2</sup>, [dwianisaknurulfitri@gmail.com](mailto:dwianisaknurulfitri@gmail.com)<sup>3</sup>, [syahreniyenti28@gmail.com](mailto:syahreniyenti28@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Guru adalah suatu profesi yang menuntut kompetensi khusus dan tidak bisa dilaksanakan jika orang tersebut tidak terlatih dalam bidang pendidikan. Guru yang profesional menjadi elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan siswa yang lebih baik. Pendidikan di abad 21 menekankan kualitas guru yang profesional yang bertujuan melahirkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan siswa yang unggul. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan langkah-langkah strategis dalam membangun guru yang profesional. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan dilakukan pengumpulan data dengan studi literatur terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 keterampilan yang harus dimiliki guru yang profesional yaitu memiliki pengetahuan yang tinggi, memiliki kemampuan mentransmisikan pengetahuan, memahami perkembangan peserta didik, dan memiliki inovasi dan selera humor yang tinggi. Selain itu, guru profesional juga harus memiliki 4 kompetensi yaitu pedagogic, sosial, kepribadian, dan profesional. Untuk mencapai keempat kompetensi tersebut diperlukan empat langkah diantaranya pelatihan yang berkesinambungan, senantiasa melakukan inovasi baru, membentuk kelompok diskusi, dan mempunyai dukungan.

**Kata kunci:** Profesi, Profesional, Profesionalisme guru.

### Abstract

*Teacher is a career that necessitates a high level of competence and cannot be carried out by someone who has not received training in the field of education. Professional teachers play a critical role in fostering more effective learning and improved students. The importance of competent teachers in 21st-century education is emphasized, to produce higher-quality education and exceptional students. As a result, the goal of this research is to provide strategic approaches for developing professional instructors. The research approach employed is the literature review, and data gathering is done by reviewing literature from prior studies that are relevant to this one. Professionalism, profession, and teacher professionalism are all terms that can be used to describe a teacher's professionalism. The findings revealed that skilled teachers must possess four skills: a high level of knowledge, the capacity to transmit knowledge, a grasp of student growth, as well as originality, and a good sense of humor. Professional instructors must also possess four skills: pedagogical, social, personality, and professional. Continuous training, constant new ideas, developing discussion groups, and having assistance are all required to acquire these four competencies.*

**Keywords:** Profession, Professional, Teacher professionalism.

Copyright (c) 2022 Delfi Eliza, Regil Sriandila, Dwi Anisak Nurul Fitri, Syahreni Yenti

✉ Corresponding author :

Email : [regilsriandila30@gmail.com](mailto:regilsriandila30@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Kompetensi guru dan pembelajaran yang berkualitas menjadi kunci utama dalam pengembangan kualitas pendidikan (Bourke et al., 2018; Wyss et al., 2021). Guru yang profesional menjadi elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan siswa yang lebih baik (Kyriakides et al., 2021). Selama beberapa tahun terakhir, kesadaran akan perlunya pengembangan guru yang profesional, serta jaminan program pendidikan berkualitas dan efektif telah menjadi perhatian banyak negara dalam dunia pendidikan. Pengembangan profesional guru merupakan proses berkelanjutan untuk meningkatkan pencapaian mutu pendidikan, memperluas pengetahuan akademik, mengasah keterampilan profesional, dan meningkatkan kemampuan mengajar bagi guru (Pharis et al., 2019).

Pendidikan di abad 21 menekankan kualitas guru yang profesional yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang unggul dan mutu pendidikan yang lebih baik (Hofmann, 2019; Bae et al., 2022). Untuk membangun profesionalismenya, setiap guru harus terus belajar dan berkembang dalam profesinya. Pemberian kesempatan yang merata untuk pengembangan kompetensi personal dan pengembangan profesional melalui berbagai merupakan faktor penting untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dari seorang guru (Svendsen, 2020). Pengembangan profesionalisme guru berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru, serta perubahan sikap dan keyakinan guru sehingga sesuai dengan profesinya.

Guru yang profesional sangat diperlukan untuk dapat menciptakan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik. Hal ini dikarenakan bahwa tugas guru sebagai profesi bukan hanya mengajar peserta didik, namun guru juga mempunyai tugas dalam mendidik dan melatih siswa untuk membentuk peserta didik yang berkarater dan mempunyai keterampilan yang sesuai dengan tuntutan abad 21 (Murkatik et al., 2020). Guru sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, terutama mengingat lintasan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang berkembang pesat dan mendorong perubahan di semua sektor kehidupan, termasuk perubahan nilai-nilai yang menjadi landasan karakter bangsa. Dengan kata lain, jika dalam menjalankan profesinya seorang guru sudah kompeten, maka akan terjamin dan terlatih seseorang dalam proses pembangunan bangsa.

Akan tetapi, pada kenyataannya ditengah kemajuan teknologi dan arus globalisasi fenomena penurunan moral peserta didik masih terus terjadi. Perilaku peserta didik seperti tawuran antar siswa, pergaulan bebas, kasus narkoba, ngebut, geng motor, luntarnya tata krama dan sopan santun seperti mengucapkan kata-kata yang kotor, dan sikap tidak bersahabat serta kurang ramah terhadap guru telah mewarnai perilaku peserta didik sekarang. Hal ini tentu saja berdampak pada kualitas SDM dan daya saing bangsa. *Human Development Index* mencatat Indonesia berada di urutan ke 69 dari 104 negara. Sementara menurut *Global Competitiveness Indeks*, Negara Indonesia peringkat 54 dari 134 negara. Kasus yang lebih mencengangkan lagi adalah munculnya oknum-oknum guru dan tenaga kependidikan yang berperilaku amoral seperti penyalahgunaan Dana BOS, pemerkosaan terhadap siswa, hingga kasus pungli terhadap siswa jika menginginkan nilai yang tinggi. Hal ini tentu saja sangat bertentangan dengan tugas dan profesionalisme guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik untuk membentuk siswa yang berkarakter. Untuk itu, perlu perlu dikaji profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dalam profesinya serta diperlukan suatu langkah-langkah strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk membenuk guru yang profesional.

Penelitian terkait dengan tema pengembangan profesional guru sejatinya telah dilakukan oleh Husaini (2018); Ratnasari (2019); Risdiany & Herlambang (2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Husaini (2018) mengungkapkan bahwa dalam rangka pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain, berpartisipasi didalam pelatihan atau in service training, membaca dan menulis jurnal atau makalah ilmiah lainnya, berpartisipasi di dalam kegiatan pertemuan ilmiah, melakukan penelitian, partisipasi di dalam organisasi/komunitas profesional, kerjasama dengan tenaga profesional lainnya di sekolah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2019) mengungkapkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan

mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain. Dan penelitian yang dilakukan oleh Risdiany & Herlambang (2021) memaparkan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan profesionalisme guru dengan meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar dari jenjang sekolah hingga perguruan tinggi. Usaha lain yang dilakukan oleh pemerintah adalah sertifikasi dan pemutusan agenda PKG (Pusat Kegiatan Guru) serta KKG (Kelompok Kerja Guru). Tambahan pula adanya pengembangan kesejahteraan dengan mengupayakan adanya tunjangan profesi guru. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2018), Ratnasari (2019) dan Risdiany & Herlambang (2021) penelitian ini mencoba membahas dan menguak secara deskripsi terkait dengan pengembangan profesionalisme guru melalui metode tinjauan pustaka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan langkah-langkah strategis dalam membangun guru yang profesional melalui pengkajian profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

## METODE

Metode tinjauan pustaka (*literature review*), yang sering dikenal sebagai penelitian kepustakaan, digunakan untuk menulis artikel ini. *Literature review* adalah jenis penelitian yang menggunakan sumber-sumber yang di ambil dari publikasi sebelumnya, baik berupa karya tulis maupun hasil-hasil penelitian (Borego et al., 2014). Teknik perpustakaan memerlukan pencarian dan pembacaan sumber bacaan yang relevan terkait dengan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas profesinya. Sumber penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, artikel ilmiah, tesis, disertasi, makalah, dan karya lain yang telah ditulis sebelumnya. Temuan-temuan eksplorasi tersebut kemudian dikumpulkan dan digabungkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang menghasilkan deskripsi seperti pernyataan-pernyataan yang dihasilkan oleh penulis tentang profesionalisme guru dalam menjalankan tugas profesinya dengan menggunakan referensi-referensi sebelumnya. Jurnal yang dipilih dalam penelitian ini merupakan jurnal dengan keluaran (publish) 10 tahun terakhir, hal ini dimaksudkan agar situasi yang ada saat ini masih relevan dengan tema profesionalisme guru sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan mutakhir.

Adapun Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian menurut Mirzaqon (2018) yang mana penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, Pemilihan topik penelitian; *kedua*, mencari dan mengeksplorasi informasi; *tiga*, menentukan fokus penelitian; *empat*, pengumpulan sumber data; *lima*, persiapan penyajian data; dan *terakhir*, penyusunan laporan. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang dipergunakan, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Weber (Moleong, 2007) mendefinisikan kajian isi merupakan metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen. Dimana dalam teknik analisis isi dilakukan proses memilih, membandingkan dan menggabungkan serta memilah berbagai pengertian sehingga pada akhirnya menemukan yang relevan. Teknik analisis isi juga memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan kemudian menarik kesimpulan (Nana, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profesi

Profesi berasal dari kata bahasa Inggris *profession*, yang berasal dari bahasa Latin *profesus*, yang berarti "kompeten atau ahli dalam pekerjaan". Profesi dapat didefinisikan sebagai karir atau posisi yang membutuhkan keterampilan yang didapatkan melalui pendidikan dan pelatihan tertentu sesuai dengan standar tertentu, serta memiliki tugas dan mematuhi kode etik tertentu (Abbott & Meerabeau, 2020). Sebuah profesi juga digambarkan sebagai posisi atau karir tertentu yang memerlukan pengetahuan dan kemampuan khusus yang diperoleh melalui

pelatihan akademis yang ketat. Dengan kata lain, profesi adalah karir atau jabatan yang menuntut perolehan kemampuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang tidak bisa dijabat oleh sembarang orang, namun diperlukan adanya pendidikan, serta pelatihan-pelatihan khusus. Guru adalah suatu profesi yang menuntut kemampuan khusus dan tidak bisa dilaksanakan oleh guru yang kurang terlatih di bidang pendidikan. Sekalipun masih ada pengajar yang tidak memiliki gelar formal dalam mata pelajaran pendidikan guru. Kegiatan profesional seorang guru menuntutnya untuk mengetahui dan mampu menggunakan beberapa prinsip pengajaran dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya (Manasia et al., 2020).

Menurut definisi tersebut di atas, guru merupakan seseorang yang mempunyai keahlian khusus di bidangnya. Dimana guru harus mengajar, mendidik, dan membimbing siswa secara profesional. Karena guru merupakan profesi yang benar-benar berkembang dan dapat menciptakan semua profesi lain di dunia, tidak dapat dibandingkan dengan profesi pengusaha, polisi, presiden, menteri, petani, dokter, mekanik, pilot, pramugari, pegawai bank, penjahit, dan sebagainya. Alhasil, menjadi guru bukanlah sesuatu yang bisa ditiru atau dilakukan sebagai hobi sebelum berkarir. Untuk menjadi seorang guru harus dipenuhi kriteria-kriteria tertentu, dan fasilitas tertentu harus dibuat agar profesi tersebut dapat dijalankan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Susanto (2021), merekomendasikan karakteristik guru sebagai suatu profesi sebagai berikut: (1) Adanya komitmen dari guru bahwa jabatan tersebut membutuhkan pengikut; (2) menjunjung tinggi martabat manusia di atas kepentingan pribadi; (3) suatu profesi mengharuskan orang untuk berpartisipasi dalam mempersiapkan profesional dalam kurun waktu tertentu; (4) harus senantiasa menambah ilmu supaya terus berkembang posisinya; (5) memiliki kode etik untuk jabatannya; (6) memiliki kemampuan intelektual untuk memecahkan masalah.

## 2. Profesional

Profesional mengacu pada kemampuan untuk memiliki pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang materi pembelajaran serta memungkinkan untuk membimbing siswa (Afrianto, 2018). Guru profesional harus dipersiapkan, mulai dari kompetensi hingga strategi pengajaran dan manfaat yang akan diperolehnya sebagai elemen penting dalam kemajuan bangsa. Menurut Rijal (2018) karakteristik guru profesional adalah:

a. Menyenangi profesinya atau menjiwai

Setiap profesi yang dipelajari, seperti mengajar, harus disegarkan, dicermati, dianalisis, dan dipahami sebaik-baiknya. Jika suatu profesi tidak disukai, tugas-tugas yang harus diselesaikan secara sistematis akan menjadi berat, tidak efektif, dan memakan waktu. Mengajar adalah profesi yang bekerja dengan makhluk yang membutuhkan cinta/perhatian, makhluk berakal yang harus dibekali ilmu, dan makhluk dengan bentuk fisik yang terus berkembang atau bertindak sesuai keinginan hati dan pikir

b. Menguasai profesinya berdasarkan bidang ilmu pengetahuannya

Seorang guru profesional yang akan memberikan pelajaran kepada siswanya harus benar-benar guru yang ahli dalam bidang ilmunya dan benar-benar guru yang ahli dalam bidang ilmunya dan benar-benar guru yang ahli dan menjadi ahli di bidang ilmu yang akan diajarkan bagi siswa, guru harus terlebih dahulu memilih pendidikan yang sesuai dengan profesinya.

c. Memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Guru profesional mampu mengkomunikasikan atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari (transfer pengetahuan) kepada siswanya secara efisien dan efektif. Guru diharapkan memahami pengetahuan khusus yang berkaitan dengan profesinya, seperti memahami siswa, menguasai metode/teknik menyampaikan pengetahuan dengan objektif, dan cara berinteraksi dengan siswa secara benar dan tepat.

d. Berpegang teguh pada kode etik sesuai dengan profesinya

Sikap atau perilaku seorang guru harus sesuai dengan perkataannya. Guru dinilai bukan hanya dari apa yang dia katakan kepada siswa, tetapi juga dari karakternya, kesabaran, kejujuran, ketulusan, cara berpikir,

ketakwaan, jiwa sosial, dan bahkan pada bagaimana dia mengelola emosinya, dan ini adalah kode etik yang wajib diikuti oleh setiap guru.

1) *Self Growth*

Guru profesional berusaha untuk mengikuti perkembangan dan perubahan zaman untuk mencapai tingkat kualitas setinggi mungkin. Akibatnya, tidak ada alasan bagi seseorang untuk berhenti mempelajari dan menggali informasi, karena pada saat seorang guru tidak meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, itu adalah bentuk stagnasi terburuk dalam bidang pendidikan.

2) *Capability*

Pendidik yang mampu bekerja dan menunjukkan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta memiliki keterampilan diri dalam memahami dan melindungi peserta didik dengan baik adalah guru yang profesional.

3) *Inovatif*

Guru juga harus terus berupaya inovatif dalam implementasi kurikulum seperti inovatif dalam bahan ajar, menggunakan metode yang beragam, memilih media dan teknologi pembelajaran, dan melakukan penilaian siswa dengan teknik yang beragam.

### **3. Profesionalisme**

Profesionalisme di definisikan sebagai individu komitmen terhadap seperangkat norma, kode etik, atau kategori atribut yang mencirikan perilaku yang diakui dalam bidang tersebut (Densmore, 2018). Profesionalisme diartikan juga sebagai kecocokan dibanding kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas (Zhang et al., 2022). Profesionalisme juga menyangkut pola pikir profesional yang menyangkut bahwa semua pekerjaan harus diselesaikan oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang atau profesi tersebut (Sinambela et al., 2020). Keberhasilan di tempat kerja, reputasi profesional yang kuat, dan etos kerja serta kompetensi tingkat tinggi adalah hasil dari profesionalisme. Ciri-ciri profesionalisme: (1) Keinginan untuk selalu bertingkah laku yang dapat dijadikan model; (2) Berusaha untuk mengembangkan dan mempertahankan perilaku profesional seperti penampilan fisik, ucapan, penggunaan bahasa, kesehatan, dan sikap sehari-hari yang harus di jaga; dan (3) Keinginan untuk mengikuti pelatihan pengembangan profesional untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan kemampuan.

### **4. Profesionalisme guru**

Kemampuan guru untuk melakukan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya seperti pendidik dan pengajar serta dapat dikatakan profesionalisme guru (Marsin, 2022) Profesionalisme yang tinggi akan tampak pada besarnya keinginan seorang guru untuk senantiasa meningkatkan dan memelihara sikap dan perilakunya sebagai perwujudan keprofesionalanya. Khorasgani (2019) akan mengusulkan enam karakteristik profesionalisme guru: (1) pemahaman tugas dan penerimaan, (2) kemauan untuk bekerja secara efektif dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, (3) kemampuan untuk mengembangkan visi dan kerja Lebih khusus lagi, menurut (Welker, 1992), profesionalisme guru dapat diidentifikasi jika guru tersebut merupakan ahli (ahli) dalam melaksanakan tugas dan mengembangkan dirinya (pertumbuhan). Menurut Ekinci & Acar (2019). ketika mengevaluasi profesionalisme seorang guru, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas, serta komitmen dan akuntabilitas seorang guru (tanggung jawab) dan kemandirian.

### **5. Membangun guru yang profesional dalam menjalankan profesinya**

Guru yang dianggap profesional harus memiliki berbagai keterampilan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal. Beberapa keterampilan guru profesional diantaranya: (1) basis pengetahuan yang kuat, memiliki pengetahuan yang tinggi, terus berinovasi dan memperluas pengetahuan serta kompetensi agar dapat bersaing dan menjadi yang terbaik; (2) memiliki keterampilan dalam mentransmisikan

pengetahuan secara efisien kepada siswa. Maka tugas seorang guru adalah menyiapkan materi, menyiapkan dan melaksanakan materi, menyediakan fasilitas, menyampaikan materi membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa.; (3) Memahami perkembangan psikologi mahasiswa. Perkembangan psikologis setiap anak adalah unik, oleh karena itu seorang guru dapat memahami anak-anak dengan sebaik-baiknya berdasarkan karakter dan kepribadian mereka; dan (4) Memiliki rasa humor dan kemampuan mengajar. Dalam situasi ini, gaya belajar seorang guru sangat dipengaruhi oleh perilakunya di dalam kelas. Selain keterampilan di atas, kompetensi guru profesional yaitu (Andina, 2018) :

a. Kompetensi profesional guru

Kompetensi guru profesional didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam hal ini pengertiannya adalah bahwa guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang fokus pada tugas yang dihadapi. Kompetensi profesional adalah seperangkat keterampilan yang hanya dapat diperoleh oleh seseorang yang memiliki kualifikasi akademik, profesional, dan profesional yang diperlukan.

b. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik kompetensi adalah kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lain, dan kompetensi yang mutlak yang harus dimiliki guru. Pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, serta mendalami karakteristik dan psikologi siswa, adalah kompetensi ini. Dengan meningkatkan keterampilan ini, guru akan lebih efektif dan efisien dalam interaksinya dengan peserta didik, serta dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk memahami diri mereka sebagai anggota masyarakat dan melanjutkan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Satori et al., 2006). Karena seorang guru adalah anggota masyarakat, ia harus memahami dan menerapkan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, seperti mengidentifikasi dan menangani tanggung jawab sosial, seperti mengidentifikasi dan menangani tanggung jawab sosial yang dituangkan dalam Undang-undang. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Undang-Undang Dasar Republik Indonesia bergaul dengan siswa, sesama siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa atau wali siswa, dan bergaul dalam masyarakat secara santun.

d. Kompetensi Kepribadian Sosial

Selain keterampilan-keterampilan yang lain, seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut: guru sosial, pedagogik, dan profesional kompetensi kepribadian, yaitu kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan berkembang diri secara berkelanjutan.

Untuk mengembangkan empat kompetensi diatas demi terbentuknya guru yang profesional maka ada 4 langkah yang perlu dilakukan, diantaranya:

- 1) Setiap guru harus mengikuti berbagai macam pelatihan dan pembinaan secara berkesinambungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lokakarya singkat hanya dilakukan satu kali seringkali tidak berdampak sama sekali terhadap peningkatan kompetensi guru. Untuk itu, perlu dilakukan pengajaran, pembinaan, dan latihan secara berkesinambungan untuk guru dapat menerapkan strategi pembelajaran baru.
- 2) Setiap guru senantiasa melakukan inovasi baru dalam proses pembelajaran, seperti menerapkan metode baru, menggunakan media interaktif, hingga sesekali guru perlu menggunakan metode pembelajaran di luar kelas. Hal ini berguna untuk meningkatkan kompetensi guru dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- 3) Membentuk kelompok guru sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu, seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kelompok ini bertujuan sebagai wadah guru untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat dicarikan solusi terbaik.

4) Dukungan dari pimpinan dan teman sejawat

Guru yang profesional tidak tercipta begitu saja, namun dengan sebuah proses yang panjang. Dukungan dari pimpinan dan rekan-rekan sesama guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

## KESIMPULAN

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan kemampuan khusus dan tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak terlatih dalam bidang pendidikan. Guru profesional harus dipersiapkan kehadirannya, mulai dari kompetensi hingga pendekatan pengajaran hingga manfaat yang akan diperolehnya sebagai organ penting dalam kemajuan bangsa. Guru yang profesional harus memiliki beragam keterampilan yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Terdapat 4 keterampilan yang harus dimiliki guru yang profesional yaitu memiliki pengetahuan yang tinggi, memiliki kemampuan mentransmisikan pengetahuan, memahami perkembangan peserta didik, dan memiliki inovasi dan selera humor yang tinggi. Selain itu, guru profesional juga harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Untuk mencapai 4 kompetensi tersebut diperlukan 4 langkah diantaranya pelatihan yang berkesinambungan, senantiasa melakukan inovasi baru, membentuk kelompok diskusi, dan mempunyai dukungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, P., & Meerabeau, L. (2020). Professionals, Professionalization and the Caring Professions. In *The Sociology of the Caring Professions*. <https://doi.org/10.4324/9781003070955-1>
- Afrianto. (2018). Being a professional teacher in the era of industrial revolution 4.0: opportunities, challenges and strategies for innovative classroom practices. *English Language Teaching and Research*, 2(1).
- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- Bae, Y., Hand, B. M., & Fulmer, G. W. (2022). A generative professional development program for the development of science teacher epistemic orientations and teaching practices. *Instructional Science*, 143–167.
- Bourke, T., Ryan, M., & Ould, P. (2018). How do teacher educators use professional standards in their practice? *Teaching and Teacher Education*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.06.005>
- Densmore, K. (2018). Professionalism, Proletarianization and Teacher Work. In *Critical Studies in Teacher Education* (p. 31). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429450150>
- Ekinci, E., & Acar, F. E. (2019). Primary School Teachers' Opinions on Professional Development (Professional Development Model Proposal). *Journal of Education and Training Studies*, 7(4). <https://doi.org/10.11114/jets.v7i4.4039>
- Hofmann, R. (2019). Dialogue, teachers and professional development. In *The Routledge International Handbook of Research on Dialogic Education* (p. 4). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429441677>
- Husaini, R. (2018). Pembinaan Profesionalisme Guru. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 1–15.
- Khorasgani, A. T. (2019). The Contribution of Teaching Skills and Teachers' Professionalism toward Students' Achievement in Isfahan, Iran Amir Toghyani Khorasgani \*. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 02(02), 29–40.
- Kyriakides, L., Antoniou, P., & Dimosthenous, A. (2021). Does the duration of school interventions matter?

5369 *Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya – Delfi Eliza, Regil Sriandila, Dwi Anisak Nurul Fitri, Syahreni Yenti*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>

The effectiveness and sustainability of using the dynamic approach to promote quality and equity. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(4), 607–630. <https://doi.org/10.1080/09243453.2021.1923534>

Manasia, L., Ianos, M. G., & Chicioareanu, T. D. (2020). Pre-service teacher preparedness for fostering education for sustainable development: An empirical analysis of central dimensions of teaching readiness. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/SU12010166>

Marsin, M. (2022). *No Titled Pengaruh Administrasi Pembelajaran dan Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru (Studi di KKM MTsN 6 Tangerang)* [UIN Sultan Maulana Hasanuddin BANTEN]. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/8201>

Mirzaqon, A. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 1.

Moleong, L. j. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda.

Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1). <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.10>

Pharis, T., Wu, E., Sullivan, S., & Moore, L. (2019). Improving Teacher Quality: Professional Development Implications from Teacher Professional Growth and Effectiveness System Implementation in Rural Kentucky High Schools. *Educational Research Quarterly*, 42(3).

Ratnasari, Y. T. (2019). Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*, 235–239.

Rijal, F. (2018). Guru Profesional dalam Konsep Kurikulum 2013. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3235>

Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 817–822.

Satori, Djam'an, Kartadinata, Sunaryo, Makmun, Syamsudin, A., LN, & Yusuf, S. (2006). Profesi Keguruan. In *Profesi Keguruan dalam Mengembangkan Siswa* (pp. 1–47). Universitas Terbuka.

Sinambela, E. A., Mardikaningsih, R., Arifin, S., & Ayu, H. D. (2020). Development of Self Competence and Supervision to Achieve Professionalism. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 1(2). <https://doi.org/10.35719/jiep.v1i2.13>

Susanto, R. (2021). Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 164–171. <https://doi.org/10.29210/020211167>

Svendsen, B. (2020). Inquiries Into Teacher Professional Development--What Matters? *Education*, 140(3).

Welker, R. (1992). *The Teacher as Expert: A Theoretical and Historical Examination*. State University of New York Press.

Wyss, C., Rosenberger, K., & Bühner, W. (2021). Student Teachers' and Teacher Educators' Professional Vision: Findings from an Eye Tracking Study. In *Educational Psychology Review* (Vol. 33, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09535-z>

Zhang, H., Yang, L., Walker, R., & Wang, Y. (2022). How to influence the professional discretion of street-level bureaucrats: transformational leadership, organizational learning, and professionalization strategies in the delivery of social assistance. *Public Management Review*, 24(2). <https://doi.org/10.1080/14719037.2020.1805919>